I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah sebesar 4.789,82 Km^2 yang terdiri dari 28 Kecamatan, 294 Pekon dan 10 kelurahan. Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten yang memiliki wilayah terluas di Provinsi Lampung, (13,57 persen dari total luas wilayah Provinsi Lampung). Pada tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik maka jumlah penduduk kabupaten Lampung Tengah adalah sebesar 1.170.048 jiwa dengan tingkat kepadatan 244 jiwa/km^2 yang terdiri dari 597.867 laki-laki atau 51,10% dari total penduduk dan 572,181 perempuan atau 48,90% dari total penduduk. Jika dibandingkan sepuluh tahun yang lalu, maka jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 123.866 jiwa. Artinya pertumbuhan penduduk rata-rata adalah sebesar 1.13% pertahun. (BPS Lampung Tengah, 2011)

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Padang Ratu	49.270	49.825	50.638	51.188	47.457
2	Anak Ratu aji	15.773	33.067	33.607	33.972	15.370
3	Selagai Lingga	32.699	41.903	42.587	43.051	31.253
4	Pubian	41.436	34.309	34.869	35.248	40.514
5	Anak Tuha	33.927	15.951	16.211	16.387	35.314
6	Kalirejo	62.128	62.828	63.854	64.548	62.808
7	Sendang Agung	35.309	35.706	36.289	36.684	36.006
8	Bangun Rejo	53.667	54.271	55.157	55.757	55.232
9	Gunung Sugih	60.773	61.417	62.419	63.098	62.043
10	Bekri	25.104	25.386	25.801	26.081	25.077
11	Bumi Ratu Nuban	26.981	27.284	27.730	28.031	28.419
12	Trimurjo	48.738	49.287	50.092	50.637	48.829
13	Punggur	34.487	34.876	35.445	35.830	35.920
14	Kota Gajah	31.604	31.960	32.482	32.835	31.600
15	Seputih Raman	45.293	45.803	46.550	47.056	45.800
16	Terbanggi Besar	101.837	102.984	104.665	105.803	107.389
17	Seputih Agung	43.401	43.890	44.606	45.091	45.925
18	Way Pengubuan	35.054	33.426	33.972	34.341	36.851
19	Terusan Nunyai	46.516	47.040	47.808	48.327	44.362
20	Seputih Mataram	45.338	45.849	46.597	47.103	45.638
21	Bandar Mataram	66.186	66.931	68.024	68.763	72.190
22	Seputih Banyak	40.339	40.794	41.459	41.910	41.627
23	Way Seputih	16.065	16.245	16.511	16.690	16.877
24	Rumbia	49.470	32.828	33.363	33.726	33.501
25	Bumi Nabung	31.153	31.504	32.018	32.366	30.734
26	Putra Rumbia	0	17.199	17.479	17.669	17.243
27	Seputih Surabaya	44.328	44.827	45.559	46.055	44.267
28	Bandar Surabaya	31.306	31.659	32.176	32.526	32.471
	Jumlah	**1.148.142**	**1.159.049**	**1.177.968**	**1.195.623**	**1.170.048**
	Perkembangan (%)	**-**	**0,94**	**1,63**	**1,49**	**-2,13**

Sumber : BPS Lampung Tengah, 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2006-2010. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 1,63%, sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar -2,13. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan kepadatan penduduk Lampung Tengah tinggi dan persaingan dalam memperoleh lapangan kerja semakin ketat, hal ini disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah. Salah satu upaya untuk menjawab

masalah dalam lapangan kerja dan angkatan kerja ketenagakerjaan adalah melalui pengembangan Usaha mikro, kecil dan Menengah(UMKM).

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia sudah sangat terlihat sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1970. Anjloknya perekonomian nasional yang menyebabkan jatuhnya usaha-usaha berskala besar baik dalam industri, jasa maupun perdagangan juga berdampak nyata pada peningkatan pengangguran secara signifikan, dimana sampai akhir tahun 2003 lalu menurut BPS tercatat 11,4 juta penganggur (11,63% dari jumlah angkatan kerja), dengan pertumbuhan sektor industri hanya mencapai 3,41%.

Perkembangan peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja. Pada tahun 2003, persentase jumlah UMKM sebesar 99,9 persen dari seluruh unit usaha, yang terdiri dari usaha menengah sebanyak 62,0 ribu unit usaha dan jumlah usaha kecil sebanyak 42,3 juta unit usaha yang sebagian terbesarnya berupa usaha skala mikro. UMKM telah menyerap lebih dari 79,0 juta tenaga kerja atau 99,5 persen dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2004 jumlah UMKM diperkirakan telah melampaui 44 juta unit. Jumlah tenaga kerja ini meningkat rata-rata sebesar 3,10 persen per tahunnya dari posisi tahun 2000. Kontribusi UMKM dalam PDB pada tahun 2003

adalah sebesar 56,7 persen dari total PDB nasional, naik dari 54,5 persen pada tahun 2000. Sementara itu pada tahun 2003, jumlah koperasi sebanyak 123 ribu unit dengan jumlah anggota sebanyak 27.283 ribu orang, atau meningkat masing-masing 11,8 persen dan 15,4 persen dari akhir tahun 2001. (Dinas Koperasi dan UMKM Lampung, 2006)

Sektor industri di Kabupaten lampung Tengah diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" *(term of trade)* yang tinggi atau lebih menguntungkan serta mampu menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin *(Leading Sector)* di sektor industri secara umum. (Dumairy, 1996)

Melalui Tabel di bawah ini akan di jelaskan kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Tengah per subsektor sehingga dapat diketahui subsektor apa saja yang memberikan kontribusi besar dalam PDRB Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2008-2011

NO	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	**Pertanian**	2 701 045	2 838 854	2 972 952	3 099 064
2	**Pertambangan & Penggalian**	78 549	78 549	82 783	89 785
3	**Industri Pengolahan**	810 942	858 495	899 714	942 022
	a. Industri minyak dan gas bumi	-	-	-	-
	b. Industri non migas	810 942	858 495	899 714	942 022
4	**Listrik,Gas & Air bersih**	24 675	24 776	25 391	28 423
5	**Konstruksi**	328 795	345 309	362 071	388 190
6	**Perdagangan,Hotel & Restoran**	810 779	869 268	929 442	992 655
7	**Pengangkutan & Komunikasi**	134 835	158 508	189 129	218 230
	a. Pengangkutan	77 537	84 804	94 751	106 481
	b. Komunikasi	57 299	73 704	94 378	109 749
8	**Keuangan, Persewaan & Jasa**	295 861	331 644	378 018	423 212
9	**Jasa-jasa**	367 528	377 490	389 293	405 585
	a. Pemerintah Umum	309 624	314 272	321 000	332 085
	b. Swasta	52 903	63 216	68 294	73 303
	Jumlah	**$ 533 010**	**$ 883 047**	**$ 226 723**	**$ 547 363**

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011

Melalui Tabel 2. dapat dilihat perkembangan nilai PDRB per subsektor dari tahun 2008-2011. Kontribusi subsektor industri pengolahan non migas menempati urutan kedua setelah sektor pertanian, sedangkan pada subsektor industri pengolahan migas tidak memberikan kontribusi pada nilai PDRB Kabupaten Lampung Tengah, karena di Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki sumber migas.

Tabel 3. Keadaan Industri Kecil Dan Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Tengah 2006-2011

Tahun *(Years)*	**Jumlah unit usaha** *(number of small industri)*	**Pertumbuhan** *Growth (%)*	**JumlahTK** *(Number Of Workers)*	**Pertumbuhan** *Growth (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	**4 250**	**8,17**	**32 221**	**4,17**
2007	**4 744**	**11,62**	**33 897**	**5,20**
2008	**5 043**	**6,30**	**34 794**	**2,65**
2009	**5 342**	**5,93**	**35 234**	**1,26**
2010	**5 107**	**-4,40**	**35 089**	**-0,41**
2011	**3 473**	**-3,98**	**43 113**	**22,87**

Sumber : Dinas Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah,2011

Dari Tabel 3 dijelaskan bahwa jumlah unit usaha mikro dan jumlah tenaga kerja industri kecil menengah Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah Kabupaten Lampung Tengah sebesar 5,20% persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2011 terjadi pengurangan jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Kenaikan jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 22,87%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri kecil menengah memiliki peran yang cukup besar dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Lampung Tengah.

Salah satu sentra industri yang sedang berkembang di Kabupaten Lampung Tengah yaitu industri genteng yang berada di Kecamatan Kalirejo. Sektor ini dipilih sebagai awal dari pembangunan dan pengembangan industri di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah dengan melihat kondisi kontur tanah di Kecamatan kalirejo yang masih memiliki luas lahan yang memadai untuk menjadikan Pekon kalirejo sebagai sentra industri di Kabupaten Lampung Tengah. Mengingat sebagian besar pencari pekerjaan merupakan penduduk dari pedesaan yang memiliki tingkat pendidikan cenderung lebih rendah membuat para pengusaha

melirik peluang tersebut dan memilih menjadikan pedesaan sebagai sentra industri. Selain untuk memperoleh keuntungan para pengusaha tersebut juga berharap dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dipedesaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah khususnya di daerah Kecamatan Kalirejo.

Kalirejo merupakan sebuah kecamatan di pinggiran Lampung tengah, bertepatan di perbatasan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Pringsewu. Menurut catatanWebsite Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Kalirejo memiliki luas wilayah sebesar 101,31 km^2 dengan jumlah penduduk 64.811 jiwa dengan kepadatan 640 jiwa/km2. Kecamatan Kalirejo terdiri dari 16 Pekon yang mana 4 diantaranya merupakan sentra industri genteng yaitu Pekon Kalirejo, poncowarno, srimulyo dan sripurnomo. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pekon Kalirejo karena Pekon Kalirejo memiliki akses yang lebih mudah serta merupakan ibukota kecamatan kalirejo.

Tinggi nya tingkat pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan akan pemukiman semakin meningkat. Dimana pemukiman merupakan salah satu kebutuhan penting disamping kebutuhan akan pangan dan sandang, hal ini yang membuat permintaan akan bahan bangunan mengalami peningkatan. Genteng sebagai salah satu bahan pokok dalam pembuatan sebuah pemukiman mendapat dampak positif dari adanya peningkatan permintaan pemukiman tersebut sehingga permintaan akan genteng juga mengalami peningkatan dan kemajuan di beberapa daerah. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian atau keterampilan yang

dimiliki menjadi salah satu alasan sebagian masyarakat desa bekerja di industri genteng.

Berikut akan disajikan data mengenai jumlah industri genteng di Pekon Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2008-2012 sebagai data penunjang penelitian yang didapat dari Monografi Pekon Kalirejo Lampung Tengah.

Tabel 4. Jumlah Industri Genteng di Pekon Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Tahun	Jumlah Industri Genteng di Pekon Kalirejo Lampung Tengah	Perkembangan (%)
2008	192	-
2009	196	2,08
2010	206	5,61
2011	212	2,91
2012	221	4,24
	Jumlah (%)	3,71

Sumber : Monografi Pekon Kalirejo, 2012

Berdasarkan data jumlah pengusaha genteng di Pekon Kalirejo menunjukkan bahwa industri genteng mengalami kenaikan rata-rata 3,71% tiap tahunnya. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan Genteng membuat para pengusaha menambah volume produksinya, sehingga permintaan akan tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

Tabel 5. Jumlah perkembangan volume produksi industri genteng di Pekon Kalirejo

No	Tahun	Unit usaha	Produksi/thn	Perkembangan (%)
1	2008	192	69.120.000 bh	-
2	2009	196	70.560.000 bh	2,08
3	2010	206	74.160.000 bh	5,10
4	2011	212	76.320.000 bh	2,91
5	2012	221	79.560.000 bh	4,24
		Jumlah		3,58

Sumber : Pekon Kalirejo, 2012 (Data diolah)

Berdasarkan data jumlah perkembangan volume produksi industri genteng di Pekon Kalirejo menunjukkan bahwa volume produksi mengalami kenaikan rata-rata 3,58% tiap tahunnya. Di tengah perkembangan industri genteng modern saat ini seperti genteng metal,asbes,plastik sampai dengan beton, genteng berbahan dasar tanah liat masih tetap bertahan terbukti dengan stabilnya permintaan akan genteng, selain lebih alami genteng tanah liat memilik harga yang terjangkau.Namun kegiatan produksi yang dilakukan di industri Genteng di Pekon kalirejo Lampung Tengah selama ini mengalami permasalahan yakni besarnya modal yang dibutuhkan untuk membuat usaha genteng, serta sulitnya memperoleh bahan baku tanah liat disekitar Pekon Kalirejo maka para pengusaha harus membeli bahan baku dari Pekon lain yang harga nya semakin tinggi, hal ini yang membuat industri skala rumah tangga ini menjadi sulit berkembang.

Pada penelitian sebelumnnya, Muhammad Akbar S (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Meubel Di Kota Makassar”. Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa faktor upah dan pengeluaran untuk tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri meubel di Kota Makassar sedangkan Faktor tingkat pendidikan, harga output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenagakerja pada industri Meubel di Kota Makassar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yang digunakan. Dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel terikat yakni upah pekerja, harga output dan pengalaman kerja. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi kasus di Kecamatan kalirejo Lampung Tengah, yang merupakan salah satu pemasok genteng di Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar peran industri genteng yang ada di Kecamatan Kalirejo dalam menyerap tenaga kerja, diharapkan industri genteng yang ada di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah dapat membantu mengurangi permasalahan dalam ketenagakerjaan serta mengurangi pengangguran yang ada khususnya di Kabupaten Lampung Tengah. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul "**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh variabel upah pekerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kalirejo ?
2. Bagaimana pengaruh variabel harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kalirejo ?
3. Bagaimana pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kalirejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel upah pekerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan, informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Lampung Tengah
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengusaha atau instansi yang terkait dalam memecahkan permasalahan ketenagakerjaan
3. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai obyek ini.
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang keadaan kesempatan kerja pada UMKM diKabupaten Lampung Tengah.

5. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi pengambilan kebijakan di sektor usaha kecil menengah di Kabupaten Lampung Tengah.

E. Kerangka Pemikiran

Masalah dalam Ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah yang tidak pernah terselesaikan. Salah satunya yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah. Masalah ketenagakerjaan membuat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Pemerintah sebagai salah satu instansi yang bertugas sebagai pemecah masalah harus mampu mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan cara meningkatkan sektor usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mampu memperluas kesempatan kerja salah satunya dengan cara mengembangkan sektor industri kecil dan menengah.

Industri genteng yang terletak di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah merupakan salah satu industri yang mulai berkembang, mengingat kebutuhan masyarakat akan pemukiman semakin tinggi membuat kebutuhan akan genteng

sangat diperlukan. Industri genteng ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak karena tingkat perkembangannya yang stabil.

1. Peran industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja

   Industri kecil memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku local dan dapat menumbuhkan usaha di daerah yang mampu menyerap tenaga kerja.

2. Pengaruh upah pekerja terhadap penyerapan tenaga kerja

   Upah pekerja merupakan imbalan yang diterima oleh para pekerja. Semakin tinggi tingkat upah maka perusahaan tidak akan menambah tenaga kerja dan cenderung akan mengurangi jumlah tenaga kerja dikarenakan tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan produksi.

3. Pengaruh harga ouput terhadap penyerapan tenaga kerja

   Harga output merupakan harga produk yang dihasilkan oleh tiap-tiap produksi. Jika harga output naik maka pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan produksi.

4. Pengaruh pengalaman kerja terhadap penyerapan tenaga kerja

   Pengalaman kerja memiliki hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja. Pengusaha cenderung akan mencari tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru.

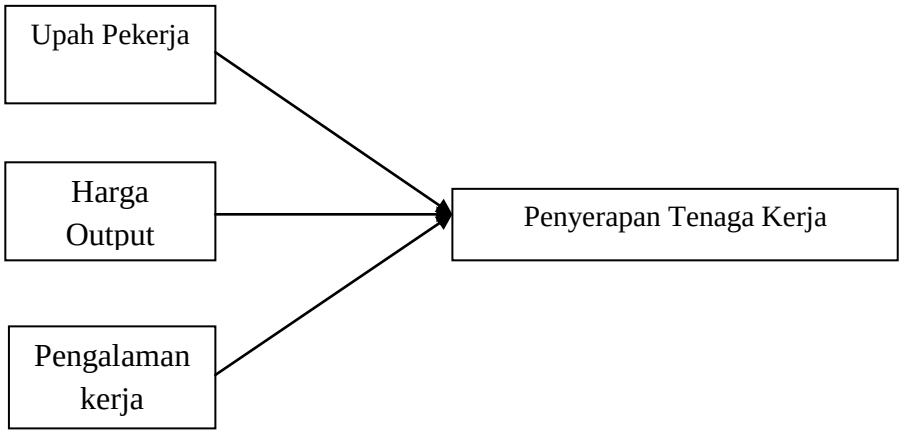

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menguhubungkan dua variabel atau lebih (J. Supranto, 1997). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Di duga upah pekerja berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
2. Di duga harga output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
3. Di duga pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri genteng di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.